

**FINANCIAL RATIO DAN OFF BALANCE SHEET ACTIVITY SEBAGAI ALAT
PENDETEKSI FINANCIAL SHENANIGANS PADA BANK PERKREDITAN
RAKYAT WILAYAH BALI DAN NUSA TENGGARA**

I Gusti Agung Ayu Uttami Vishnu Putri^{1,2}, Susanto Salim²

^{1,2}Program Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara

E-mail: igusti.126231100@stu.untar.ac.id¹, susantos@fe.untar.ac.id²

ABSTRAK

Karya akhir ini bertujuan untuk mengetahui apakah *financial ratio* dan aktivitas *off balance sheet* dapat memprediksi *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara tahun 2021 sampai dengan 2023. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 25 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji hipotesis. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 112 observasi. Berdasarkan hasil uji diperoleh *financial ratio* pada BPR yaitu *return on asset*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kecukupan pemenuhan modal minimum, *loan to deposit ratio*, *cash ratio*, dan *non performing loan* berpengaruh signifikan atas indikasi melakukan *financial shenanigans*. Sedangkan aktivitas *off balance sheet* tidak berpengaruh signifikan atas indikasi melakukan *financial shenanigans*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh *financial ratio* dan aktivitas *off balance sheet* mampu memprediksi indikasi *financial shenanigans* pada BPR sebesar 68,8%.

Kata Kunci: *financial ratio*, aktivitas *off balance sheet*, *financial shenanigans*

ABSTRACT

This research aims to find out whether financial ratios and off balance sheet activities can predict financial shenanigans at Rural Banks in the Bali and Nusa Tenggara from 2021 to 2023. The method used is a quantitative approach using the SPSS version 25 program through descriptive statistical tests, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient determination, simultaneous test, and hypothesis testing. The sampling method used purposive sampling with a sample size of 112 observations. Based on the test results, it was found that financial ratios in BPR, namely return on assets, operational expenses to operational income, minimum capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, cash ratio, and non-performing loans had a significant effect on indications of committing financial shenanigans. Meanwhile, off balance sheet activities do not have a significant effect on indications of committing financial shenanigans. Based on the results of the coefficient of determination test, it was found that financial ratios and off-balance sheet activities were able to predict indications of financial shenanigans in BPRs of 68.8%.

Keywords: *financial ratio*, *off balance sheet activities*, *financial shenanigans*

PENDAHULUAN

Terdapat 10 Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang telah ditutup oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) selama kuartal I Tahun 2024. Kondisi ekonomi maupun perkembangan bisnis bukan merupakan penyebab bank menjadi bangkrut melainkan karena *fraud* (Burhan, 2024). Ada berbagai

macam modus kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh pengurus BPR itu sendiri (Respati & Djumena, 2024). Selain itu, penutupan sejumlah BPR ini mengakibatkan rasio keuangan perbankan khususnya BPR mengalami penurunan signifikan. BPR juga membukukan kerugian serta kredit

bermasalah (*non performing loan/NPL*) yang membengkak pada awal tahun. Rasio profitabilitas industri BPR pun merosot. Rasio NPL industri BPR pun membengkak menjadi 10,25% pada Januari 2024, dibandingkan 8,34% pada Januari 2023 (Burhan, 2024). Penutupan BPR akibat kecurangan (*fraud*) ini tentu mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap BPR. Pemberian pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi peran bagi BPR dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Rustiarini, Suryandari, dan Nova, 2016). Salah satu kecurangan (*fraud*) yang terjadi di BPR berupa manipulasi laporan keuangan (Siregar, 2016). Manipulasi laporan keuangan disebut juga *fraudulent statement* yang merupakan upaya perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara tidak benar. Manajemen laba menjadi tujuan dari *fraudulent statement* dan *financial shenanigans* menjadi cara yang digunakan dalam hal tersebut. *Financial shenanigans* berkaitan erat dengan kecurangan laporan keuangan.

Salah satu cara mendeteksi *financial shenanigans* dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu cara efektif dalam mengevaluasi kecurangan laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan (Firdausya & Parasetya, 2020). Manajemen akan melakukan kecurangan jika mengetahui bahwa rasio keuangan bernilai buruk (Annisa & Arifin, 2024). Penelitian Salim, Putera, Wijaya, dan Angela (2021) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial shenanigans*. Jika stabilitas keuangan memburuk akan mendorong memotivasi manajemen dalam melakukan *financial shenanigans*. Rasio kesehatan perbankan yang buruk dapat mengindikasikan kondisi keuangan yang buruk pada BPR. Rasio yang buruk atau tidak sehat seperti

NPL yang tinggi, rendahnya *cash ratio*, CAR yang rendah dan rentabilitas yang rendah. Rasio NPL yang tinggi berdampak pada meningkatnya beban pencadangan yang dapat menurunkan laba (Sigid & Suprpto, 2014). Penurunan rasio NPL yang semu juga berdampak pada pertumbuhan rasio ROA (*Return on Asset*), penurunan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yang makin efisien, dan juga peningkatan rasio permodalan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sehingga kinerja BPR menjadi terkategori baik walaupun realitanya masih diragukan.

Di samping memengaruhi rasio kesehatan bank lainnya, upaya penurunan rasio NPL dapat menggunakan cara melakukan hapus buku atas kredit. Hapus buku kredit ini akan tercatat pada aktivitas di luar neraca (*off balance sheet*). Selain itu pada laporan publikasi atas transaksi atau aktivitas *off balance sheet* BPR juga berisi informasi mengenai komitmen BPR baik ke pihak bank lain maupun kepada debitur dan juga informasi atas pendapatan bunga secara akrual atas kredit dengan kolektibilitas tidak lancar (*non performing*). *Financial Shenanigans* pada *off balance sheet* pada BPR yaitu ketidaksesuaian nilai hapus buku, penerimaan kembali hapus buku yang tidak tercatat, menurunkan komitmen kepada debitur, dan kecenderungan untuk menaikkan jumlah piutang bunga atas kredit dengan kolektibilitas tidak lancar. Berdasarkan pemaparan atas pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio keuangan dan aktivitas *off balance sheet* sebagai alat untuk mendeteksi *financial shenanigans* khususnya pada sektor BPR di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara dengan tahun penelitian 2021 sampai dengan 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menguji pengaruh dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan mengenai pendekatan kuantitatif dengan meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan regional Bali dan Nusa Tenggara pada tahun 2021 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar berturut-turut pada Otoritas Jasa Keuangan wilayah Bali dan Nusa Tenggara dari tahun 2021 sampai dengan 2023.
- b. Tidak dalam proses penggabungan maupun peleburan usaha selama tahun 2021 sampai dengan 2023.
2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio beban operasional
3. Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) merupakan rasio modal inti ditambah dengan modal pelengkap kemudian dibagi dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga

- c. Selalu menerbitkan laporan publikasi baik publikasi laporan keuangan, publikasi rasio kesehatan bank, dan publikasi rekening administratif dari tahun 2021 sampai dengan 2023.
- d. Tidak memiliki rata-rata rasio kesehatan keuangan yang tidak sehat (peringkat 5) selama tahun 2021 sampai 2023.

Jumlah BPR posisi 2023 pada wilayah Bali dan Nusa Tenggara sebanyak 161 BPR. Setelah melewati proses sampling diperoleh 112 BPR, sehingga jumlah observasi selama 2021 sampai 2023 (3 tahun) menjadi 348 pengamatan.

Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam melakukan analisis dari hasil data yang diperoleh yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji t hipotesis.

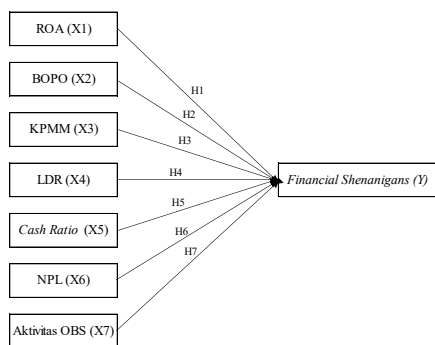
Definisi Operasional Variabel

1. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

dibandingkan pendapatan operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).
bukan bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).
5. *Cash Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aset likuid dengan kewajiban lancar (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).
6. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan saldo kredit bermasalah dengan seluruh kredit yang disalurkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

7. Aktivitas *Off Balance Sheet* pada BPR disebut juga rekening administratif. Dalam Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (2009) rekening administratif yaitu seluruh transaksi pada tanggal laporan yang belum secara efektif menimbulkan perubahan aset dan liabilitas serta catatan atas laporan keuangan.
8. *Financial Shenanigans* diukur dengan menggunakan akrual diskresioner.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

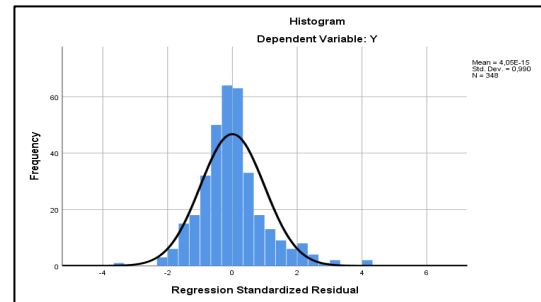
Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	348	,0000	,2600	,0199	,0211
BOPO	348	,5300	1,5031	,9120	,1460
CAR	348	,1358	,8822	,4003	,1691
LDR	348	,3303	1,2235	,7131	,1439
Cash Ratio	348	,0572	,5886	,2202	,1032
NPL	348	,0000	,3032	,0818	,0544
OFF	348	3,8350	8,7382	6,5453	,5417
Y	348	,0014	,4565	,1552	,0896
Valid N (listwise)	348				

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan grafik histogram dapat dilihat entuk grafik histogram yang seperti lonceng yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,955 ^a
a. Predictors: (Constant), OFF, BOPO, LDR, Cash Ratio, ROA, NPL, CAR	
b. Dependent Variable: Y	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 atas Hasil Uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,955. Nilai ini sudah sesuai dengan ketentuan terletak antara dU dan (4-dU). Nilai dU untuk 7 variabel bebas dan jumlah data 348 adalah sebesar 1,866 dan 4-dU sebesar 2,045. Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,909	1,100
	BOPO	,809	1,236
	CAR	,822	1,217
	LDR	,924	1,082
	Cash Ratio	,894	1,119
	NPL	,835	1,197
	OFF	,822	1,216
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 atas Hasil Uji Multikolinearitas diperoleh bahwa rata-rata nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,1. Nilai *VIF* juga kurang dari 10. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau *VIF* kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-8,770	2,462		,000
	ROA	13,134	6,971	,103	,884
	BOPO	,441	1,069	,024	,412
	CAR	,013	,021	,195	1,362
	LDR	,395	1,015	,021	,389
	Cash Ratio	1,413	1,439	,054	,982
	NPL	5,312	2,824	,107	1,881
	OFF	-,311	,286	-,062	1,086
a. Dependent Variable: Ln_KuadratRes					

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 atas Hasil Uji Heterokedastisitas diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 yang berarti tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,024	,048		,500
	ROA	,361	,135	,085	2,680
	BOPO	-,100	,021	-,162	4,820
	CAR	,393	,018	,742	22,200
	LDR	,083	,020	,134	4,243
	Cash Ratio	,071	,028	,081	2,539
	NPL	,172	,055	,105	3,156
	OFF	-,005	,006	-,029	,864
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 atas Hasil Uji Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan regresi yakni *Financial Shenanigans* = 0,24 + 0,361ROA - 0,1BOPO + 0,393CAR + 0,83LDR + 0,71 Cash Ratio + 0,172NPL - 0,005 Off Balance Sheet + ε

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 ^a	,688	,682	,050570913417113
a. Predictors: (Constant), OFF, BOPO, LDR, Cash Ratio, ROA, NPL, CAR				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan nilai *R-Square* pada Tabel 6 atas Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,688 atau 68,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel berupa rasio kesehatan perbankan dan aktivitas *off balance sheet* memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel dependen yaitu *financial shenanigans* sebesar 68,8%. Sedangkan varians sebesar 31,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Simultan

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,919	7	,274	107,169	,000 ^b
	Residual	,870	340	,003		
	Total	2,788	347			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), OFF, BOPO, LDR, Cash Ratio, ROA, NPL, CAR						

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada Tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 107,169 yang lebih besar dari F Tabel (2,05) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan seluruh variabel independen dalam karya akhir ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *financial shenanigans* jika diuji secara bersamaan.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji t Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,048		,500	,617
	ROA	,361	,135	,085	2,680	,008
	BOPO	-,100	,021	-,162	-4,820	,000
	CAR	,393	,018	,742	22,200	,000
	LDR	,083	,020	,134	4,243	,000
	Cash Ratio	,071	,028	,081	2,539	,012
	NPL	,172	,055	,105	3,156	,002
	OFF	-,005	,006	-,029	-,864	,388
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Hasil Uji t pada Tabel 8 dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai t ROA bernilai 2,680 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang berarti H1 diterima yaitu *Return on asset* dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di

Wilayah Bali dan Nusa Tenggara. BPR ingin meningkatkan profitabilitasnya agar terlihat sehat dan *profitable* sehingga dapat menarik minat nasabah potensial dan investor potensial. Hal ini sejalan dengan penelitian Takakobi (2022) bahwa nilai ROA atau profitabilitas yang makin tinggi dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dapat mengindikasikan manajemen melakukan kecurangan untuk menarik dan mempertahankan investor.

- 2) Nilai t BOPO bernilai -4,820 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H2 diterima yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara. BPR memiliki kecenderungan untuk menampilkan rasio BOPO yang lebih efisien. Apabila rasio BOPO tinggi, mengindikasikan bahwa laba operasi dari BPR rendah. Laba operasi yang rendah menunjukkan kinerja yang kurang maksimal dari Perusahaan. Terdapat indikasi bahwa BPR yang memiliki rasio BOPO tinggi akan melakukan *financial shenanigans* khususnya menunda beban-beban atau menanggukannya agar rasio BOPO menjadi efisien. Damayanti (2023) menyatakan hasil dari nilai rasio BOPO rendah, maka kemampuan bank dalam memenuhi beban operasional makin bagus dan tingkat kecenderungan melakukan kecurangan dapat berkurang.
- 3) Nilai t CAR bernilai 22,200 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H3 diterima yaitu Rasio Kecukupan Pemenuhan

- Modal Minimum dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Rasio KPMM atau CAR menjadi indikator ketahanan modal suatu bank. Jika CAR makin tinggi maka diharapkan semakin besar sumber daya finansial yang dimiliki oleh bank (Prakarsa, Yadiati, dan Suciati, 2020). Apabila CAR dibawah ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu di bawah 12% maka Bank tersebut akan masuk dalam kategori tidak sehat dan dalam pengawasan intensif. Sehingga Bank berupaya meningkatkan CAR dengan alternatif meningkatkan saldo laba dengan peningkatan laba berjalan. Apabila CAR atau Rasio KPMM rendah atau dibawah ketentuan, manajemen cenderung akan melakukan *financial shenanigans* agar laba meningkat dan rasio KPMM juga meningkat.
- 4) Nilai t LDR bernilai 4,243 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H4 diterima yaitu *Loan to Deposit Ratio* dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Rasio LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal inti yang dimiliki oleh bank. Bank diharapkan dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan suku bunga yang lebih tinggi dari suku bunga simpanan. Jika terjadi LDR diharapkan dapat meningkatkan laba operasi serta arus kas operasi. LDR yang rendah juga dapat menjadi motivasi manajemen untuk melakukan *financial shenanigans* karena indikasi turunnya kredit yang disalurkan sehingga menurunkan potensi pendapatan bunga kredit yang berimbas pada penurunan laba operasi.
 - 5) Nilai t *Cash Ratio* bernilai 2,539 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang berarti H5 diterima yaitu *Cash Ratio* dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara. *Cash Ratio* menjadi indikator likuiditas yang dimiliki oleh BPR. Likuiditas yang dimiliki tidak boleh terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Likuiditas yang rendah dapat menghambat bank dalam menjalankan operasional yang sifatnya rutin. Damayanti (2023) mengungkapkan juga bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan. Rendahnya likuiditas yang dimiliki Bank dapat mendorong manajemen bank untuk melakukan *financial shenanigans* atas arus kas masuk.
 - 6) Nilai t NPL bernilai 3,156 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti H6 diterima yaitu *Non Performing Loan* dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara. NPL menggambarkan tingkat kredit bermasalah pada bank. Makin tinggi rasio NPL, maka makin tinggi tingkat kredit yang bermasalah. Kredit yang bermasalah ini akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian kredit atau aset produktif.

Peningkatan cadangan ini tentu menghasilkan beban kerugian yang lebih tinggi juga dan menurunkan laba operasi.

- 7) Nilai t *Off Balance Sheet* bernilai -0,864 dan tingkat signifikansi sebesar 0,388 yang berarti H₀ ditolak yaitu Aktivitas *Off Balance Sheet* tidak dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara. Aktivitas *Off Balance Sheet* pada BPR telah menjadi pengungkapan yang sifatnya *mandatory* sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Tinggi rendahnya tingkat aktivitas *Off Balance Sheet* seperti tagihan dan kewajiban kontingensi tidak berpengaruh signifikan dalam kecenderungan melakukan *financial shenanigans*. *Off Balance Sheet* tidak menjadi pendapatan dan beban rutin atau operasi dari pihak bank. Sehingga pihak BPR hanya berfokus pada transaksi yang sifatnya rutin yang mampu meningkatkan laba operasional dan arus kas operasi.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,688 atau 68,8% menunjukkan bahwa variabel-variabel berupa rasio kesehatan perbankan dan aktivitas *off balance sheet* memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel dependen yaitu *financial shenanigans* sebesar 68,8%.
2. *Return on asset*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Cash Ratio*, *Non Performing Loan* dapat

memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara.

3. Aktivitas *Off Balance Sheet* tidak dapat memprediksi adanya *financial shenanigans* pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Bali dan Nusa Tenggara.

Saran

- 1) Penulis selanjutnya dapat menggunakan rasio *Net Interest Margin* sebagai tambahan rasio keuangan perbankan khususnya BPR, karena rasio NIM baru dipublikasikan untuk pelaporan tahun 2023.
- 2) Penulis selanjutnya dapat menggunakan variabel independen Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam mendeteksi *financial shenanigans* karena mulai tahun 2025 akan diberlakukan SAK Entitas Privat dan perubahan metode perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai yang mempengaruhi rasio keuangan BPR.

REFERENSI

- Annisa, R. A., & Arifin, J. (2024). *Model konseptual rasio keuangan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pemerintah daerah* (Vol. 6).
- Burhan, F. A. (2024, April 13). *BPR Banyak Bangkrut Cetak Rugi dan NPL Bengkak, Fraud Jadi Alasan*. Bisnis.Com.
- Damayanti, M. N. (2023). Pengaruh pengendalian risiko, ukuran perusahaan dan rasio keuangan terhadap pengungkapan financial statement fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(11). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Firdausya, S., & Parasetya, M. T. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–11.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11*.
- Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (2009).
- Prakarsa, R. B., Yadiati, W., & Suciati, N. R. H. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital terhadap Value of Firm di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 137. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.530>
- Respati, A. R., & Djumena, E. (2024, May 21). *BPR Bangkrut karena Kecurangan Pengurus, Ini Upaya OJK*. Kompas.Com.
- Rustiarini, N. W., Suryandari, N. N. A., & Nova, I. K. S. (2016). Red Flags And Fraud Prevention On Rural Banks. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(2).
- Salim, S., Putera Siswanto, H., Wijaya, H., & Angela, J. (2021). *Factors Affecting Financial Shenanigans in the Perspective of Fraud Triangle: An Empirical Study Among Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*.
- Sigid, A., & Suprpto, E. (2014). *Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah (Studi Kasus : PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011-2013)*.
- Siregar, T. (2016). *Fraud Yang Terjadi Di Perbankan Khusus DI BPR*.
- Sugiyono. (2017). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi. In *Metodelogi Penelitian*.
- Takakobi, R. B. (2022). Fraud Diamond Dalam Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(1), 24–43.